



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEEFEKTIFAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN BERBASIS APLIKASI ALFACART PADA PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA, Tbk

Dea Ayu Kusuma Wardani¹, Kartika Hendra Titisari², Yuli Chomsatu S³
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik (UNIBA) Surakarta
¹deaayukw@gmail.com, ²kartikatitisari@yahoo.com, ³chom_satoe@yahoo.com

Factors Affecting the System Effectiveness Application Based Sales Accounting Information Alfacart in PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk

Abstract

The purpose of this study is to examine and analyze the influence of technological sophistication, user abilities, individual performance, and knowledge of AIS on the effectiveness of accounting information systems. The data analysis technique in this research is quantitative. The population in this study consists of 51 Alfamart employees in one area coordinator who used the Alfart application. The results of this study indicate that technological sophistication does not affect the effectiveness of accounting information systems, while the ability of users, individual performance, and knowledge of AIS affect the effectiveness of accounting information systems.

Keywords: Alfamart, Alfacart, the effectiveness of the accounting information system

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecanggihan teknologi, kemampuan pengguna, kinerja individual, dan pengetahuan SIA terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 51 orang karyawan alfamart dalam satu area coordinator yang menggunakan aplikasi alfacart. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi, sedangkan kemampuan pengguna, kinerja individual, dan pengetahuan SIA berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.

Kata kunci: Alfamart, Alfacart, efektifitas sistem informasi akuntansi

PENDAHULUAN

Perusahaan selalu bersaing untuk usahanya, di mana dalam persaingan yang sangat kompetitif selalu diiringi oleh perkembangan teknologi yang selalu maju, agar tujuan perusahaan dapat berjalan dengan baik maka pengelolaan informasi harus dijalankan dengan efektif dan tepat waktu. Dari sistem informasi akuntansi pihak manajemen membutuhkan informasi yang tepat, karena dengan memperoleh informasi manajer perusahaan dapat mengetahui bagaimana perkembangan aktivitas yang terjadi di perusahaan dan dengan informasi manajer dapat menghindari risiko yang dapat merugikan perusahaan (Susanto, 2008:37). Sistem informasi akuntansi sangat mampu memberi kemudahan bagi manajemen akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya, dapat dipahami, tepat waktu, relevan dan teruji sehingga akan membantu pada saat pengambilan keputusan. Maka perlu adanya evaluasi sejauh mana keefektifan sistem informasi akuntansi tersebut.

Berdasarkan situasi dan kondisi yang ada tentu pengembangan sistem informasi akuntansi yang efektif begitu dibutuhkan dalam pengelolaan usaha perusahaan retail, termasuk mini market. Mini market muncul di masyarakat karena kebutuhan manusia dan perkembangan ekonomi yang semakin naik. Selain karena faktor nyaman, barang-barang yang tersedia di mini market kebanyakan lebih murah dan lebih berfokus terhadap pelayanan yang lebih baik dari pasar tradisional. Alfamart merupakan jaringan toko mini market yang telah memiliki banyak cabang di seluruh Indonesia. Toko ini umumnya menjual berbagai macam produk minuman, makanan dan barang kebutuhan lainnya. Saat ini Alfamart memiliki lebih dari 1000 toko di Indonesia.

Alfamart merupakan perusahaan retail yang memiliki tata cara dan aturan kerja yang

sama dengan pesaing lainnya. Tentu saja dalam penerapan sistem informasi dan teknologi informasi sebagai keterlibatan atas tekanan persaingan yang ada begitu tajam. Alfamart merupakan bentuk usaha yang mempunyai fungsi dan peranan yang tepat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Alfamart sebagai bentuk usaha ritel modern yang menjadi lahan strategisnya, terbukti cukup kuat dalam menghadapi kondisi perekonomian yang tidak menentu khususnya di Indonesia saat ini. Disisi lain muncul masalah timbul ketika teknologi yang diterapkan pada sistem informasi tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh pengguna sistem informasi tersebut, sehingga dalam penggunaan sistem informasi kurang memberikan manfaat secara lebih kepada perusahaan. Sedangkan dalam persaingan yang semakin kuat, pihak yang lebih mengetahui keefektifan sistem informasi dan menerapkannya akan memenangkan persaingan.

Melihat permasalahan seperti ini yang dirasa mengkhawatirkan dapat mengancam kelangsungan kemajuan alfamart menghadapi ancaman kompetitor. Maka penting bagi alfamart untuk dapat melakukan pengembangan sistem informasi akuntansi dan lebih memperbaiki kinerja karyawan untuk memiliki keunggulan bersaing sehingga bisa berkompetisi dengan kompetitor lainnya yang sama-sama mengaplikasikan program dan sistem lebih canggih serta usaha retail lain yang telah berkembang begitu cepat, alfamart harus memperkuat diri dengan sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi yang memadai. Berdasarkan latar belakang diatas maka dengan menggunakan empat variabel, yaitu: kecanggihan teknologi, kemampuan pengguna, kinerja individual, dan pengetahuan SIA. Maka penelitian ini diberi judul "Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Sistem Informasi Akuntansi

Penjualan Berbasis Aplikasi *Alfacart* Pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk”

LANDASAN TEORITIS

Sistem Informasi

Sistem informasi adalah dimana perusahaan maupun organisasi menggunakan teknologi komputer untuk proses pengolahan datannya.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga komponen yaitu: Sistem, Informasi, Akuntansi

a. Definisi Sistem

Sistem adalah kumpulan beberapa komponen yang saling terikat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Definisi Informasi

Informasi adalah data yang telah diolah untuk mengambil suatu keputusan.

c. Definisi Akuntansi

Akuntansi menurut AICPA (*American Institute of Certified Accountant*) akuntansi merupakan suatu seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan dengan cara yang signifikan dan dinyatakan dalam nilai uang atas transaksi peristiwa yang setidaknya berkarakter keuangan dan menafsirkan hasilnya.

kegiatan akuntansi adalah pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan

d. Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah komponen dan elemen dari suatu organisasi yang menyediakan informasi bagi pengguna dengan pengolahan peristiwa keuangan Zare (2012). Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu prosedur penyampaian data keuangan yang terkomputerisasi dan kemudian diolah untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan manajemen perusahaan.

Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang ada pada perusahaan dapat digunakan untuk menyimpan data transaksi perusahaan, mengolah data aktivitas perusahaan, dan sebagai pengendalian kegiatan.

Peranan Sistem Informasi Akuntansi

Peranan sistem informasi akuntansi menurut Septian (2015) adalah :

a. Perencanaan.

Perencanaan ini merupakan data informasi akuntansi yang telah terjadi di masa lampau, tetapi digunakan sebagai titik awal dalam merencanakan kegiatan masa depan.

b. Koordinasi

Koordinasi merupakan suatu fungsi dalam suatu organisasi perusahaan yang memerlukan kerjasama berupa informasi antar bagian untuk melaksanakan operasi perusahaan, misalnya bagian produksi, keuangan, dan pemasaran.

c. Penilaian dan Pengendalian

Ukuran prestasi kerja merupakan jenis informasi yang jelas untuk pengendalian dan data tersebut dikumpulkan selama kegiatan operasi berjalan. Proses penilaian dimulai dengan membandingkan hasil yang dicapai dan rencana.

d. Pengambilan Keputusan

Seseorang yang membuat keputusan harus selalu menjadi bagian dalam suatu pilihan, namun ada kecenderungan pada beberapa perancangan sistem informasi akuntansi bahwa data akan banyak membantu dalam membuat keputusan. Ada tiga unsur dalam pengambilan keputusan, yaitu data, model keputusan, dan pembuat keputusan.

Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi

Keefektifan sistem informasi akuntansi pada perusahaan dapat diartikan sebagai acuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mengaplikasikan

sistem informasi akuntansi yang ada dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut.

Kecanggihan Teknologi

Tingkat kecanggihan teknologi yang baik mampu menghasilkan informasi yang cepat dan akurat sehingga akan berpengaruh terhadap bagaimana kualitas keputusan akhir sebagai alat pengambilan keputusan bagi pihak manajemen.

Kemampuan Pengguna

Kemampuan pengguna juga sangat penting agar suatu perusahaan mampu menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada di perusahaan secara efektif dan efisien. Kemampuan pengguna mengarah terhadap bagaimana kinerja individu di perusahaan tersebut apakah dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik dan benar. Kemampuan pengguna dapat dibagi menjadi dua yaitu *Soft skill* dan *hard skill*.

Kinerja Individual

Individu diharapkan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan bantuan teknologi, sehingga tugas yang dikerjakan dapat diselesaikan dengan efektif. Kinerja individual yang diharapkan merupakan pencapaian keberhasilan seseorang dalam mencapai standar yang telah ditentukan perusahaan.

Pengetahuan SIA

Pengetahuan SIA merupakan dasar untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang harus dipahami dan diterapkan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi.

Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Handoko dan Dharmadiaksa (2017) dengan sampel penelitian 3 hotel berbintang yang ada di wilayah Denpasar menyimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas sistem

informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi, dan kinerja individual akan semakin memengaruhi efektifitas sistem informasi akuntansi hotel berbintang tiga di Denpasar.

Berikutnya penelitian oleh Putra dan Putri (2019) menggunakan sampel 165 orang karyawan pengguna SIA di seluruh perusahaan SPPBE di Bali dengan hasil penelitian bahwa kemampuan dan keterlibatan pengguna berpengaruh positif dan signifikan serta budaya organisasi mampu memoderasi pengaruh kemampuan dan keterlibatan pengguna terhadap keefektifan penggunaan SIA.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Kecanggihan Teknologi Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi

Kecanggihan teknologi sangat mempengaruhi kinerja suatu individu dalam menggunakan sistem informasi akuntansi perusahaan. Handoko dan Dharmadiaksa (2017) mengemukakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif pada efektifitas sistem informasi akuntansi yang menunjukkan bahwa semakin baik kecanggihan sistem informasi akuntansi maka akan semakin memengaruhi efektifitas sistem informasi akuntansi hotel berbintang tiga di Denpasar. Hipotesis yang diajukan penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Kecanggihan teknologi berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kemampuan Pengguna Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi

Kemampuan setiap pengguna dapat mempengaruhi efektif atau tidaknya suatu sistem informasi di perusahaan, jika semakin tinggi kemampuan pengguna yang didapat maka akan semakin efektif penggunaan sistem informasi akuntansi perusahaan

tersebut. Ryan dan Asri (2019) menjelaskan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh positif dan signifikan serta budaya organisasi mampu memoderasi pengaruh kemampuan dan keterlibatan pengguna terhadap keefektifan penggunaan SIA. Hipotesis yang diajukan penelitian ini sebagai berikut:

H₂ : Kemampuan pengguna berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kinerja Individual Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi

Setiap individu diharapkan mampu menyelesaikan tugasnya secara efektif dengan dibantu kualitas sistem informasi dan kecanggihan sistem informasi akuntansi yang disediakan. Penelitian oleh Winda (2013) menyimpulkan bahwa kinerja individual berpengaruh positif terhadap efektifitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Viprprastha (2016) menyimpulkan bahwa kinerja individual berpengaruh positif terhadap efektifitas penggunaan SIA. Hipotesis yang diajukan penelitian ini sebagai berikut:

H₃ : Kinerja individual berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Pengetahuan SIA Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi

Pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi yang dimiliki setiap pengguna diharapkan setiap pengguna mampu untuk menjalankan sistem informasi akuntansi dengan baik. Hussein (2012) menyimpulkan bahwa pengetahuan sistem informasi akuntansi manajer dapat meningkatkan keefektifan dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi. Maka setiap pengguna SIA diharapkan mampu memahami sistem informasi yang ada agar fungsi dari sistem informasi akuntansi perusahaan tersebut dapat tercapai. Hipotesis yang diajukan penelitian ini sebagai berikut:

H₄ : Pengetahuan SIA berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Variabel ini diukur menggunakan 5 indikator, yaitu:

- 1) Aplikasi alfacart memudahkan transaksi yang akan dilakukan oleh penggunaanya.
- 2) Aplikasi mampu memberikan evaluasi atas layanan yang diberikan.
- 3) Aplikasi alfacart mampu menghasilkan informasi yang benar dan tepat waktu.
- 4) Informasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan.
- 5) Aplikasi dapat membantu pencapaian target penjualan.

Variabel Independen

a. Kecanggihan Teknologi (X₁)

Variabel ini diukur dengan 5 indikator, yaitu:

- 1) Fasilitas yang ada didalam aplikasi mudah digunakan.
- 2) Aplikasi menyediakan banyak fasilitas yang diperlukan didalamnya.
- 3) Aplikasi tidak sering eror.
- 4) Aplikasi yang ada memiliki kecepatan akses saat digunakan.
- 5) Mampu memberikan informasi yang diperlukan.

b. Kemampuan Pengguna (X₂)

Variabel ini diukur menggunakan 5 indikator, yaitu:

- 1) Pengguna sistem informasi memahami manfaat aplikasi alfacart.
- 2) Pengguna dapat menjalankan aplikasi dengan mudah.
- 3) Kebutuhan pengguna mudah terpenuhi dengan aplikasi alfacart.
- 4) Pengguna dapat mencari informasi produk dengan mudah.

5) Pengguna dapat dengan mudah mengetahui tarif pengiriman barang yang akan dibeli.

c. Kinerja Individu (X_3)

Variabel ini diukur menggunakan 5 indikator, yaitu:

- 1) Individu mampu mengetahui kewajiban tugasnya dalam menjalankan aplikasi alfacart.
- 2) Setiap individu mampu menangani apabila terjadi kesalahan promo pada aplikasi alfacart.
- 3) Mampu menjelaskan bagaimana cara kerja aplikasi alfacart.
- 4) Karyawan menjalankan aplikasi sesuai dengan tanggung jawab masing-masing individu.
- 5) Setiap individu sudah mahir menjalankan aplikasi alfacart.

d. Pengetahuan SIA (X_4)

Variabel ini diukur menggunakan 5 indikator, yaitu:

- 1) Pengguna mengetahui bagaimana memasukan data untuk membuat akun.
- 2) Mengetahui cara menambahkan, menyimpan, serta menghapus data.
- 3) Mampu mengatasi apabila terjadi kesalahan dalam memasukan data.
- 4) Memahami alur sistem informasi yang dijalankan.
- 5) Memahami manfaat dari setiap fasilitas yang ada pada aplikasi alfacart.

Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala Likert 1 sampai 5. Menurut Sugiyono (2014) Skala Likert digunakan sebagai alat pengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pemberian skor untuk alternatif jawaban setiap item memiliki kriteria sebagai berikut:

- skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
 skor 2 = Tidak Setuju (TS)

skor 3 = Netral (N)

skor 4 = Setuju (S)

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data berupa data primer dimana data yang didapatkan langsung dari sumbernya, baik wawancara maupun kuesioner. Disebut sebagai data primer karena data yang diperoleh dikumpulkan pada saat penelitian berlangsung.

Populasi Dan Sampling

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 51 responden dengan kriteria bahwa responden menggunakan aplikasi Alfacart, mengetahui dasar penggunaan aplikasi dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran tentang variabel yang diamati. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen kecanggihan teknologi, kemampuan pengguna, kinerja individual dan pengetahuan SIA. Sedangkan variabel dependennya yaitu efektifitas sistem informasi akuntansi.

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda perlu dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik atas data yang akan diolah yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linier, asumsi ini ditujukan oleh nilai *error* yang berdistribusikan normal. Model regresi yang baik

adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality* Kolmogorov-Smirnov dalam SPSS.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan terdapat kolerasi antar variabel independen. Untuk mengetahui terdapat multikolineritas dapat dilakukan dengan menganalisis kolerasi antar variabel terhadap perhitungan nilai tolerance serta *Variance Inflation Factor (VIF)*. multikolinearitas dapat terjadi apabila nilai tolerance $>0,10$ berarti tidak terdapat kolerasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Apabila nilai $VIF < 10$ dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dapat dipercaya dan objektif.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya penyimpangan yang merupakan syarat uji asumsi klasik pada regresi linear dimana mengharuskan untuk tidak adanya heterokedastisitas. Uji keterokedastisitas ada beberapa cara yaitu uji glejser, uji park, uji spearman, dan melihat grafik. Pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heterokesidasititas peneliti menggunakan uji glejser dengan ketentuan apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka tidak adanya gejala heterokesidasititas. Sedangkan jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka adanya gejala heterokesidasititas.

4. Uji Autokolerasi

Pada uji autokorelasi terdapat Uji Durbin-Watson yang merupakan bagian dari model regresi untuk mengetahui apakah terdapat autokolerasi dalam persamaan regresi atau tidak. Jika pada pengujian terdapat adanya kolerasi maka dapat dianggap adanya masalah autokolersi. Model regresi yang baik adalah regresi yang didalamnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai DW dengan DW tabel. Sehingga kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Apabila $DW < dL$, berarti terdapat autokorelasi.
2. Apabila DW terletak diantara dU atau $4 - dU$, berarti tidak terdapat autokolerasi.
3. Apabila DW berada diantara dL dan dU atau diantara $4 - dU$ dan $4 - dL$, berarti tidak mendapatkan kesimpulan yang pasti (prayitno, 2019).

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Analisis ini didasarkan pada hubungan satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen.

2. Uji Kelayakan Model

Uji F digunakan sebagai alat untuk menguji apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan dengan $\alpha = 0,05$. sehingga pengujian yang digunakan adalah:

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti hipotesis ditolak
- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti hipotesis diterima
- 3) Apabila signifikansi $> 0,05$ berarti hipotesis ditolak
- 4) Apabila signifikansi $< 0,05$ berarti hipotesis diterima

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial atau keseluruhan terhadap variabel terikat secara parsial atau keseluruhan dengan $\alpha = 0,05$. Maka ketentuan pengujiannya adalah jika signifikansi $> \alpha = 0,05$ atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka hipotesa model tidak sesuai atau tidak berpengaruh. Sedangkan apabila signifikansi $< \alpha = 0,05$ atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka hipotesa model sesuai atau berpengaruh.

4. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gozali (2016) Nilai R^2 yang kecil memungkinkan bahwa kemampuan pada variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai mendekati satu maka variabel independen hampir memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Responden

Dalam penelitian ini karakteristik responden dibagi menjadi umur, jenis kelamin, masa kerja, dan tingkat pendidikan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Responden terbanyak menurut karakteristik umur adalah berusia 22 tahun sebanyak 12 responden, untuk usia 23, 24, dan 25 tahun masing-masing sebanyak 5 responden, kemudian pada usia 21 terdapat responden sebanyak 4 orang, untuk usia 19, 20, 26, 27, dan 29 tahun masing-masing terdapat 3 orang responden, pada usia 28 dan 30 tahun terdapat masing-masing responden sebanyak 2 orang, dan paling sedikit pada usia 32 hanya terdapat 1 responden.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Usia (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
19	3	5,9
20	3	5,9
21	4	7,8
22	12	23,5
23	5	9,8
24	5	9,8
25	5	9,8
26	3	5,9
27	3	5,9
28	2	3,9
29	3	5,9
30	2	3,9
32	1	2,0
Total	51	100

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Besar persentase responden yang berjenis kelamin pria adalah 41,2% dari total responden. Sehingga responden terbanyak menurut karakteristik jenis kelamin adalah wanita yaitu sebesar 58,8% dari total responden.

Tabel 2. Hasil Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Pria	21	41,2
Wanita	30	58,8
Total	51	100

Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Responden terbanyak dengan karakteristik masa kerja terbanyak terdapat pada masa kerja 2 tahun yaitu mencapai 20 orang responden, kemudian untuk masa kerja 1 tahun terdapat responden sebanyak 9 orang, untuk karakteristik responden dengan masa kerja 5 tahun terdapat 6 orang responden, untuk karakteristik responden berdasarkan usia berikutnya pada usia masa kerja 3 tahun terdapat 5 orang responden, untuk masa kerja 6 tahun terdapat responden sebanyak 4 orang, kemudian pada masa kerja 7,9 dan 10 tahun terdapat 2 orang responden, dan untuk karakteristik responden masa kerja paling sedikit terdapat pada masa kerja 1 tahun yaitu 1 orang responden.

Tabel 3. Hasil Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	9	17,6
2	20	39,2
3	5	9,8
4	1	2,0
5	6	11,8
6	4	7,8
7	2	3,9
9	2	3,9
10	2	3,9
Total	51	100

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Besar persentase responden yang dengan pendidikan terakhir Sarjana adalah 2,0% dari total responden. Sehingga responden terbanyak menurut karakteristik pendidikan terakhir yaitu sebesar 98,0% dari total responden.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SMA	50	98,0
Sarjana	1	2,0
Total	51	100

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data dengan memunculkan nilai dari data tersebut seperti nilai maksimum data, minimum data, rata-rata, standar deviasi, dan sebagainya. Hasil untuk uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
Efektifitas	51	20,0	25,0	21,7059	1,47369
Kecanggihan	51	19,0	25,0	21,9804	1,76057
Kemampuan	51	17,0	25,0	20,6661	1,87261
Kinerja	51	17,0	25,0	21,4703	1,85853
Pengetahuan	51	18,0	25,0	21,8431	1,97355

Tabel diatas dengan nilai (N) sebanyak 51 responden yang merupakan karyawan alfamart. Efektifitas SIA terdapat nilai minimum 20,00 dengan nilai maximum sebesar 25,00 kemudian untuk nilai mean 21,7059 dengan nilai standar deviasi 1,47369. Kecanggihan teknologi terdapat nilai minimum 19,00 dengan nilai maximum 25,00 kemudian untuk nilai mean 21,9804

dengan nilai standar deviasi 1,76057. Kemampuan pengguna terdapat nilai minimum 17,00 dengan nilai maximum 25,00 kemudian untuk nilai mean 20,6667 dengan nilai standar deviasi 1,87261. Kinerja individual terdapat nilai maximum 17,00 dengan nilai maximum sebesar 25,00 kemudian untuk nilai mean 21,4706 dengan nilai standar deviasi 1,85853. Pengetahuan SIA terdapat nilai minimum 18,00 dengan nilai maximum 25,00 kemudian untuk nilai mean 21,8431 dengan standar deviasi 1,97355.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pada uji normalitas menggunakan *One Sample Kormogrov Smirnov Test*. Hasil dari uji normalitas pada data tersebut menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) dengan nilai 0,200 dimana hasil tersebut $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	Unstandar dized Residual	Standar r	Keterangan
Asymp. Sig. (2- tailed)	0,200	$>0,05$	Data terdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *variance inflation factor* (*VIF*) < 10 dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleran ce	Std .	VIF	Std .	Ket.
Kecanggi han	0,532	$>0,1$	1,87 8	<10	Bebas Multi kolin earita s
Kemampu an	0,672	$>0,1$	1,48 8	<10	
Kinerja	0,585	$>0,1$	1,70 9	<10	
Pengetahu an	0,518	$>0,1$	1,93 1	<10	

3. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan hasil sig setiap variabel $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel terbebas dari heterokedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Standar	Keterangan
Kecanggih an	0,948	$>0,05$	Bebas Heterok edastisit as
Kemampua n	0,829	$>0,05$	
Kinerja	0,836	$>0,05$	
Pengetahua n	0,562	$>0,05$	

4. Uji Autokolerasi

Berdasarkan hasil uji autokolerasi melihat nilai Durbin-Watson sebesar 2,074 dengan sampel 51 dan 4 variabel dependen maka menghasilkan nilai dU 1,7218 kemudian hasil dari 4-dU adalah 2,2782. Karena nilai Durbin Watson terletak antara dU dan 4-dU ($1,7218 < 2,074 < 2,2782$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokolerasi.

Tabel 8. Hasil Uji Autokolerasi

Model	dU<	D	$<4 - dU$	Keterangan
1	1,72 18	2,07 4	2,2782	Bebas Autokolerasi

Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk menguji faktor apa saja yang berpengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dimana variabel independen yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu variabel.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstadarized Coefficients B	T	Sig
(Constant)	25,848	10,9 16	0,000
Kecanggi han	-0,023	- 0,19 2	0,849
Kemampu an	-0,319	- 3,16 7	0,003
Kinerja	0,610	5,60 4	0,000
Pengetahu an	-0,464	- 4,25 7	0,000

$$Y = 25,848 - 0,023X_1 - 0,319X_2 + 0,610X_3 - 0,464X_4$$

Hasil model regresi linear berganda diperoleh dari hubungan antara masing-masing variabel independen (kecanggihan teknologi, kemampuan pengguna, kinerja individual, dan pengetahuan SIA) dengan variabel dependen (efektivitas sistem informasi akuntansi) yang dijelaskan sebagai berikut:

- Pada nilai konstanta bertanda positif sebesar 25,848 yang menyatakan bahwa jika tidak adanya perubahan pada variabel (Kecanggihan teknologi, kemampuan pengguna, kinerja karyawan dan pengetahuan SIA) yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi, sehingga nilai efektivitas sistem informasi akuntansi

adalah 25,848 dari skala pengukuran yang digunakan.

- Pada nilai koefisien variabel kecanggihan teknologi menunjukan -0,023 yang berarti apabila kecanggihan teknologi meningkat maka akan menurunkan efektifitas sistem informasi akuntansi.
- Pada nilai koefisien kemampuan pengguna menunjukan -0,319 yang berarti apabila kemampuan pengguna meningkat maka akan menurunkan efektifitas sistem informasi akuntansi.
- Pada nilai koefisien kinerja individual menunjukan 0,610 yang berarti apabila kinerja individual meningkat maka akan meningkatkan efektifitas sistem informasi akuntansi.
- Pada nilai koefisien pengetahuan SIA menunjukan -0,464 yang berarti apabila pengetahuan SIA meningkat maka akan menurunkan efektifitas sistem informasi akuntansi.

Uji Kelayakan Model

Tabel 9. Hasil Uji Kelayakan Model

Model	F _{Hitung}	F _{Tabel}	Sig.	Standar	Ket
Regres sion	11,1 91	2,57	0,00 0	<0,05	Model Laya k

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai F_{hitung} 11,191 dan signifikansi 0,000. F_{tabel} dapat dilihat dari tabel F pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df_1 (jumlah variabel-1) = 5-1. Rumus df_2 adalah $n-k-1$; dimana n merupakan jumlah data, k adalah jumlah variabel independen. $df_2 = 51-4-1 = 46$. Hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} $df_1=4$ dan $df_2=46$ adalah 2,57.

Maka hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,191 > 2,57$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini telah memenuhi uji kelayakan model.

Uji Hipotesis

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Model	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Standar	Ket.
Kecanggihan	0,19 2	2,01 3	0,84 9	<0,0 5	Ditolak
Kemampuan	3,16 7	2,01 3	0,00 3	<0,0 5	Diterima
Kinerja	5,60 4	2,01 3	0,00 0	<0,0 5	Diterima
Pengetahuan	4,25 7	2,01 3	0,00 0	<0,0 5	Diterima

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa dari keempat variabel yang di uji hanya tiga variabel yang berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi diantaranya adalah kemampuan pengguna, kinerjain diviual, dan pengetahuan SIA. Sisanya terdapat satu variabel yang tidak berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi yaitu kecanggihan teknologi. Hal ini dibuktikan dari melihat hasil signifikan setiap variabel jika $< 0,05$ maka variabel tersebut berpengaruh, tetapi jika hasil $> 0,05$ maka variabel tidak berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square	Keterangan
1	0,449	Sebesar 44,9% variabel dependen dapat dijelaskan oleh kecanggihan teknologi, kemampuan pengguna, kinerja individual, dan pengetahuan SIA

Hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampaun variabel-variabel independen yang terdiri dari

kecanggihan teknologi (X_1), kemampuan pengguna (X_2), kinerja individual (X_3), pengetahuan SIA (X_4), dan variabel dependen yaitu efektifitas sistem informasi akuntansi (Y) sebesar 44,9%, sisanya 55,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Kecanggihan teknologi terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektifitas SIA, maka hipotesis pertama (H1) ditolak. Hal ini karena kecanggihan teknologi yang terus diperbarui akan mengurangi kemudahan akses penggunaanya dan kemungkinan sulit untuk digunakan fitur-fiturnya secara maksimal.

Kemampuan pengguna terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh terhadap efektifitas SIA, maka hipotesis kedua (H2) diterima. Karena apabila kemampuan pengguna semakin meningkat akan penggunaan sistem informasi akan lebih dioptimalkan sehingga membuat sistem informasi berjalan lebih efektif dan efisien didalam prosesnya.

Kinerja individual terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerjain diviual berpengaruh terhadap efektifitas SIA, maka hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini dikarenakan apabila setiap individu atau karyawan mampu menguasai dan menjelaskan sistem informasi akan membantu pengguna lain dalam memenuhi kebutuhannya maka dapat meningkatkan pencapaian target perusahaan dalam penerapan.

Pengetahuan SIA

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan SIA berpengaruh terhadap efektifitas SIA, maka hipotesis keempat (H4) diterima. Hal ini dikarenakan bahwa penggunaan SIA dalam perusahaan lebih kepada kebiasaan dari karyawan yang bersangkutan, sehingga pengetahuan SIA yang baik akan memberikan dampak terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN

Kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap meningkatnya efektifitas sistem informasi akuntansi sehingga meningkat atau menurunnya kecanggihan teknologi pada aplikasi alfacart tidak berpengaruh untuk meningkatkan efektifitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan kemampuan pengguna, kecanggihan teknologi, dan pengetahuan SIA terbukti berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. dimana jika semakin meningkat atau menurunnya kualitas kemampuan pengguna dan pengetahuan SIA dalam menggunakan aplikasi alfacart akan meningkatkan efektifitas sistem informasi akuntansi. Maka dapat disimpulkan bahwa karyawan PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk sudah menerapkan dan memaksimalkan kemampuannya dalam menggunakan aplikasi alfacart dan meningkatkan pengetahuannya tentang aplikasi tersebut sehingga mampu meningkatkan efektifitas sistem informasi akuntansi penjualan berbasis aplikasi pada perusahaan.

Saran menurut penulis pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel lain yang dapat memberikan gambaran lain sekaligus lebih menunjukan prosentase sumbangan hasil yang lebih besar untuk meningkatkan efektifitas sistem informasi akuntansi. Kemudian untuk

perusahaan diharapkan agar lebih meningkatkan kualitas pada sistem informasi akuntansi yang digunakan dengan inovasi baru agar aplikasi tersebut dapat lebih efektif, selain itu perusahaan juga diharapkan agar mampu meningkatkan kinerja individual dengan lebih rutin melakukan training penggunaan sistem informasi agar tidak terjadi pembiaran.

REFERENSI

- Adisanjaya, Komang; Wahyuni, Made Ari; Purnamawati, I Gusti Ayu. (2017). Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan Dan Pendidikan Serta Pemanfaatan Teknologi Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Paa Mini Market Bali Mardana.
- Anjani, P. W., & Wirawati, N. G. (2018). Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi.
- Dewi, L. E., Dewi, P. E., & Julianto, P. (2019). Pengaruh Program Pelatihan Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada BPR Di Kecamatan Sawan Dan Kubutambahan).
- Efendi, T. (2016). Pengaruh Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi, Partisipasi Manajemen, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada PT Perkebunan Nusantara IX, Pg.Mojo, Kabupaten Sragen).
- Halimatusadiah, E., Nurhayati, N., & Rahmaturayandani, E. (2015). Pengaruh Dukungan Top Manajemen, Pendidikan Dan Pelatihan Pada Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi (Survei Pada

- PT Perusahaan Asuransi Milik Pemerintah Di Bandung).
- Handoko, R., & Dharmadiaksa, I. B. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pada Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Hotel Berbintang Tiga Di Denpasar.
- Karmita, F. (2015). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi.
- Kusumaningsih, N. W., & Dharmadiaksa, I. B. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Lembaga Perkreditan Desa se- Kecamatan Tegallang.
- Lestari, N. M., Wahyuni, M. A., & Yuniarta, G. A. (2017). Pengaruh Partisipasi Pemakaian Sistem Informasi, Kemampuan Personal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se- Kecamatan Sukasada.
- Lisnawati, N. K., Wahyuni, M. A., & Julianto, I. (2017). Pengaruh Personal Capability, Kecanggihan Teknologi Informasi, Perlindungan Sistem Informasi Dan Partisipasi Manajemen Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD se- Kecamatan Ubud.
- Listanto, H. A. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Sistem Informasi Akuntansi Pada Cv. Mitra Rajasa Solo. Skripsi
- Nurhayati, Nurhayati, N., & Koesdiningsih, N. (2018). Efektifitas Sistem Informasi AKuntansi Keuangan dengan Pendekatan Budaya Organisasi Dan Kompetensi Pengguna Di Baznas Utara Jawa Barat.
- Paranoan, N., Tandirerung, C. J., & Paranoan, A. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi.
- Pradani, N. L., Sujana, E., & Purnamawati, I. A. (2017). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Perlindungan Sistem Informasi, Partisipasi Manajemen Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Hotel Berbintang Di Kabupaten Karangasem.
- Putra, P. P., & Putri, I. A. (2019). Pengaruh Kemampuan dan Keterlibatan Pengguna Pada Efektifitas Sistem Informasi Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi.
- Shagari, S. L. (2017). Peran faktor Intraorganisasi di Indonesia Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi.
- Shagari, S. L., Abdullah, A., & Saat, R. M. (2015). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi AKuntansi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Bank Nigeria.
- Shagari, S. L., Abdullah, A., & Saat, R. M. (2017). Faktor-Faktor Kontribusi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di PT Sektor Perbankan Nigeria.
- Wijayanti, A. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*, Surakarta : Uniba Press